

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah Penulis memaparkan dari bab ke bab dalam Skripsi ini, maka ditarik kesimpulan:

1. Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya yang berisi tentang keberadaan masjid Ampel secara ringkas. Abu Rahmad Arifin Al Aidaq yang dikenal dengan sebutan Sunan Ampel Dento Surabaya sebagai penguasa yang diangkat oleh Tuan Ratu Brawijaya pada tahun 1362 jawa (bertepatan pada tahun 1440 Masehi, dengan cara $1362 \text{ jawa} + 78 = 1440$). Kemudian Tuan Kanjeng Raden Adipati Aryo Cokronegoro V memperbesar masjid. Dia meletakkan pondasi bangunan pada hari ahad tanggal 15 Jumadil Awwal tahun 1278 Hijriyah (bertepatan dengan 19 November 1861). Para ulama, priyayi dan anggota masyarakat (penduduk), khususnya Haji Muhammad Ihsan Nadhir, pension wedana. Yang memperindah masjid dengan maksimal. Selesaiannya pembangunan pada tahun 1287 Hijriyah (tanggal 1 Muharram jatuh pada 3 April 1870). Tanggal 17 Desember 1915 Masehi, Kanjeng Adipati Aryoniti Adiningrat mendirikan organisasi masjid bernama “Komite Masjid Sentono Ampel” dengan susunan pengurus Kanjeng Rahadian Adipati Aryoniti Adiningrat sebagai pemimpin tertinggi. Assayyid Muhammad Bin Bin Alwi Al-Jufri sebagai ketua pelaksana. Dan sebagai anggota tetap adalah

Mas Ngabehi Prawiradirja Patih Kuto, Rahadian Haji Muhammad Ma'mali Wedono, Dan Mas Ngabehi Prawironotoprojo Co Lector Pension Jombang. Sebagai anggota biasa diantaranya Assayyid Abdullah Bin Umar Al-Bar, Mas Haji Iskandar, Mas Haji Abdul Qodir, Haji Ratih, Haji Muhammad Hasyim Dan Haji Muhsin.

2. Dari data Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya penulis menggunakan teori Strukturalisme Jean Pieget yang mengatakan bahwa setiap satu kesatuan unsur akan berubah dan perubahan itu segera menyesuaikan diri. Karna terdapat makna peradaban yang berupa tulisan Arab pegon dan bahasa yang dipakai dalam prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya yang secara formal digunakan dikawasan nusantara sejak abad ke-14. berupa arab pegon seperti jim (ج) menjadi ca (ج) sedangkan bahasa yaitu bahasa jawa, bahasa melayu, bahasa arab dan bahasa belanda. Dalam prasasti terdapat makna peradaban yaitu hilangnya kebudayaan jawa asli bidang pertanggalan dan munculnya peradaban asing (luar) seperti Jawa asli pertanggalan Pronotomongso yang diganti dengan Jawa Saka (India), karena masyarakat pendukung yang membuat prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya berasal dari Arab seperti Assayed Muhammad Bin Alwi Al-Jufri dan Prawiradirja Patih Kuto berasal dari Jawa Kerajaan. Dalam pembuatan prasasti terjadi pada masa penjajahan Belanda maka bahasa yang digunakan lebih dari satu bahasa. Seperti dalam bahasa Belanda tulisan Bestuur Heer (di baca bestir hier) artinya pemimpin tertinggi.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian yang berjudul prasasti masjid agung Sunan Ampel Surabaya, maka penulis menyarankan dalam pengkajian penelitian melalui study kronologi yaitu:

1. Perlu adanya ketekunan dalam melakukan pengkajian terhadap peninggalan-peninggalan purbakala khususnya di daerah Jawa Timur.
2. Agar dimasa mendatang kita sebagai generasi penerus Islam mampu menjaga dan melestarikan kebudayaan asli nusantara khususnya situs Sunan Ampel Surabaya.
3. Agar kita dapat lebih mempertahankan peradaban di lingkungan Sunan Ampel Surabaya khususnya sejarah dan peradaban Islam.

Setelah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis ingin meminta maaf apabila banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam menyempurnakan skripsi ini penulis minta maaf yang sebesar-besarnya kepada para pembaca yang budiman.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.